

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skenario *Serana* merupakan sebuah skenario bergenre drama keluarga yang menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga yang berasal dari keluarga berada yang terjadi dimasa sekarang, Citra yang hidup bersama Mama dan adik kandungnya (Fanya). Citra dan Fanya mengalami perselisihan karena sebuah kecelakaan yang membuat Papa meninggal dan Fanya mengalami kerusakan ginjal sehingga Mama lebih menyayangi Fanya, yang mengakibatkan Citra tidak dihiraukan Mama. Kasus yang demikian sudah banyak terjadi di masyarakat, berjuang merupakan hal yang harus dilakukan di setiap kehidupan manusia, karena manusia salah satu makhluk ciptaan tuhan yang memiliki akal dan pikiran.

Alasan penulis memilih skenario dengan judul *Serana* yang akan dijadikan sebuah film, dikarenakan memiliki pesan moral yang sangat kuat bahwa dalam kehidupan keluarga, pasti akan berhadapan dengan suatu permasalahan. *Serana* memberikan motivasi khusus tentang pentingnya sikap dan moral orang tua dan anak.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat *audiovisual* untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan dalam bentuk-bentuk tertentu kepada penonton. Secara umum film terbagi atas tiga jenis yaitu dokumenter, fiksi dan eksperimental. Film fiksi penulis pilih sebagai wadah untuk mempresentasikan ide dan gagasan dalam bentuk karya *audiovisual*. Menurut Pratista (2008: 186), film

fiksi adalah suatu jenis film yang terkait oleh plot dan umumnya menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata.

Menurut Livingston (1984: 5), pada produksi sebuah film, perlu usaha dalam membangun tim kerja kolektif berbagai macam ahli seni dan ahli teknik seperti penata kamera, penata artistik, penulis naskah, marketing, talent, ahli rias, editor dan masih banyak lagi. Dalam hal ini, tim kerja sangat berpengaruh dalam proses hasil akhir sebuah film sehingga dapat dinikmati oleh *audiens*.

Dalam mewujudkan karya ini, penulis berperan sebagai *editor* dimana dalam penggarapannya berada di pasca produksi. Menurut Subroto (1992: 15), seseorang editor bertanggungjawab atas penyelesaian akhir dari sebuah film, dengan merekonstruksi setiap *shot* yang diperoleh ketika *shooting* sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh berdasarkan skenario yang sudah ada. Pasca produksi yang dikenal dengan tahap *editing* merupakan tahapan akhir penyelesaian atau penyempurnaan.

Untuk menyampaikan pesan melalui Film fiksi *Serana* yang akan penulis ciptakan, penulis menggunakan teknik *eliptical editing* sebagai teknik penyambungan gambar untuk mempersingkat waktu aksi atau peristiwa. Menurut Pratista (2008: 132), *Eliptical editing* adalah salah satu teknik penyambungan gambar dengan memanipulasi waktu suatu aksi atau peristiwa dari kejadian sebenarnya.

Dalam manipulasi waktu terdapat dua istilah yaitu *time ellipsis* dan *time expand*. *Time ellipsis* merupakan persingkatan waktu dari waktu yang sebenarnya

sedangkan *time expand* merupakan perpanjangan waktu dari waktu yang sebenarnya. Maksud dari mempersingkat waktu yaitu melakukan pemotongan dan penyambungan gambar dari serangkaian peristiwa terhadap objek yang sama yang seharusnya di kejadian nyata berlangsung dalam waktu menit, jam bahkan sepekan yang kemudian dirangkai dalam film hanya berlangsung beberapa detik saja melalui penggabungan beberapa pecahan *shot* dengan durasi cepat.

Alasan penulis menerapkan *elliptical editing* pada film fiksi *Serana* karena dapat manipulasi dengan mempersingkat durasi peristiwa dalam penyampaian informasi melalui bahasa visual. Dengan manipulasi waktu melalui *elliptical editing* penonton tetap bisa memahami dan mengerti jalan cerita film. Berdasarkan skenario dalam penceritaan banyak terdapat perpindahan waktu dan lokasi peristiwa dalam context yang berbeda.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan ide penciptaan adalah bagaimana menerapkan teknik *elliptical editing* untuk manipulasi waktu peristiwa pada film fiksi *Serana*.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

a. Tujuan Umum

Secara umum penciptaan karya ini bertujuan untuk menciptakan film fiksi *Serana* dengan melakukan penyambungan *shot-shot* yang dapat memberikan informasi.

b. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dari penulis yaitu melakukan penyambungan *shot* untuk dapat memberikan informasi dengan menerapkan teknik *eliptical editing* sebagai teknik utama penulis untuk mempersingkat waktu peristiwa dalam membangun *dramatic context* pada film fiksi *Serana*.

2. Manfaat Penciptaan

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil karya diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang pertelevisian dan perfilman di Indonesia yang mana menggunakan teknik *editing* sejenis dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan perfilman di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

a. Teraplikasinya teknik *eliptical editing* yang akan diaplikasikan dalam film fiksi *Citra*

b. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang penulis dapatkan dalam bangku perkuliahan.

2. Bagi Institusi

Terciptanya sebuah cerita yang dipresentasikan ke dalam bentuk *audio visual* agar menjadi arsip referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Mahasiswa Program Studi Televisi dan Film.

3. Bagi Masyarakat

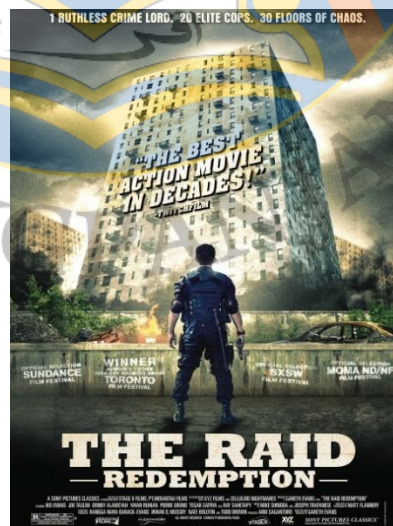
Menjadikan film sebagai sebuah bahan pembelajaran bagi masyarakat, bahwa dalam sebuah keluarga, setiap keluarga harus menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya.

D. Tinjauan Karya

Dalam menerapkan konsep yang akan diterapkan penulis dalam film Citra, penulis memaparkan beberapa film yang pernah ditonton berdasarkan kemiripan konsep atau tujuan yang dijadikan sebagai tinjauan karya.

a. The Raid Redemption

The raid redemption merupakan sebuah film bergenre aksi yang disutradarai oleh Gareth Huw Evans pada tahun 2011. Film ini berkisah mengenai polisi khusus pimpinan Jaka (Joe Taslim) yang menggerebek markas gembong narkoba yang sudah di incar lama, Tama yang diperankan oleh Ray Sahetapi.



Gambar 1

The Raid Redemption 2011

(sumber : <https://www.imdb.com/title/tt1899353/>)

Film the raid redemption bergenre aksi sedangkan film yang akan penulis angkat bergenre drama keluarga. Film *The Raid Redemption* memiliki kesamaan teknik editing dengan film yang akan penulis angkat. Yaitu *elliptical editing* yang terlihat pada scene aksi kejar-kejaran polisi di tangga apartement, cukup memperlihatkan nomor tangga saja dari tangga terendah hingga tangga teratas. Maksud dan tujuan dari teknik ini sama dengan yang penulis terapkan di film fiksi Citra yaitu mempersingkat waktu aksi atau adegan pada film.

b. The Song Of The Sparrow

The Song of Sparrow adalah film asal Iran karya sutradara Majid Majidi yang dirilis pada tahun 2008. Karim (Reza Naji) adalah seorang ayah dengan tiga anak yang tinggal di sebuah desa di luar kota Teheran, Iran.



Gambar 2
The Song Of Sparrow 2008
(sumber : the-song-of-sparrows-2008)

Film ini memiliki kesamaan genre dengan film yang akan penulis angkat, yaitu drama keluarga namun fokus tema yang berbeda. Pada film ini

berfokus pada perjuangan ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan film fiksi *Serana* berfokus pada seorang anak (Citra) yang berupaya memecahkan permasalahan di keluarganya untuk dapat kembali merasakan ketentraman dalam keluarga.

Selain genre, teknik editing film ini pada beberapa *scene* juga memiliki kesamaan dengan teknik utama penulis yaitu *elliptical editing* dalam penyambungan *shot* yang menunjang dramatic context sebagai capaian penulis. Yang mana pada penyampaian pesan dari serangkaian shot pada satu adegan dengan mempersingkat waktu aksi adegan tanpa mengganggu pemikiran penonton.

c. *Hiya* (2016)

Film ini di sutradarai oleh Kim Ji-yeon. 'Hiya' berarti kakak laki-laki dalam dialek Provinsi Gyeongsang. Jin-Sang (Ahn Bo-Hyun) adalah pembuat onar di keluarganya. Dia dicurigai melakukan kecurangan dan pembunuhan, sementara Detektif Choi (Park Chul-Min) menegurnya. Jin-Sang memiliki adik laki-laki Jin-Ho (Hoya). Film Korea Selatan berjudul *Hiya* ini tentang kakak beradik yang berbeda karakter. Si adik yang bernama Hoya punya cita-cita tinggi. Dia pengen jadi idola K-Pop. Berbagai cara dilakuin tapi selalu gagal. Berbeda dengan si kakak, Ahn Bo-Hyun yang kerjanya justru sering buat onar. Hoya benar-benar kesel sama kakaknya yang dianggap tidak punya tanggung jawab.



Gambar 3
Poster Film Hiya
(sumber : <https://korea.iyaa.com/article/2016>)

Alasan penulis mengambil referensi Film ini karena memiliki kesamaan alur cerita dengan film yang akan penulis buat, yaitu menggunakan alur waktu berjalan sesuai adegan peristiwa, dimulai dari alur sekarang dan berakhir ke masa depan dan diending film berakhir bahagia, menyadarkan adik untuk selalu berpikir positif meski terdapat perbedaan dengan kakak. Dari segi tema juga memiliki kesamaan yaitu bertemakan perselisihan antar saudara dalam keluarga.

D. Landasan Teori

Dalam proses sebuah penciptaan karya, penulis memiliki landasan yang menjadi dasar dalam menetapkan pendekatan teori yang akan diaplikasikan dalam sebuah karya dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademis. Dalam produksi film akan melalui beberapa tahapan. Salah satunya tahap pasca produksi.

Menurut Hermansyah (2009: 22), definisi *editing* pada tahap pasca produksi yaitu suatu koordinasi satu *shot* dengan *shot* lain sehingga menjadi satu-kesatuan utuh yang sesuai dengan ide, konsep cerita ataupun skenarionya dan dengan mempertimbangkan *mise en scene*, sinematografi atau videografi, *editing* dan suara. Proses dalam mencapai penuturan akhir cerita dalam sebuah film perlu adanya seorang *editor*, sebagai penyempurnaan rangkaian cerita melalui proses *editing*.

Sebagai seorang editor dalam penggarapan film fiksi *Serana* yang penulis angkat, penulis menggunakan teknik *elliptical editing* sebagai landasan dalam pengeditan. Menurut Pratista (2008: 132), *elliptical editing* merupakan salah satu bentuk penyuntingan gambar dari satu bidikan ke bidikan berikutnya yang bertujuan mempersingkat waktu dari suatu aksi atau kejadian. Terdapat tiga unsur dalam penerapan *elliptical editing* yaitu suara, objek dan *sekuen montase*. Menurut Muhammad, Sulistiyono, dan Patrio (2020: 12), editor akan menerapkan konsep *elliptical editing* ke dalam struktur penceritaan film untuk memanipulasi ruang dan waktu penceritaan tanpa mengurangi informasi penting dalam penceritaan.

Dalam penerapan *elliptical editing*, juga terdapat teknik L cut dan J cut sebagai teknik pendukung dalam membangun *elliptical editing* berdasarkan unsur suara. Menurut Kurniaty dan Wahyuni (2020: 427), Dengan J Cut, suara pada shot awal berasal dari shot berikutnya, sementara L Cut suara pada shot awal masih terdengar pada shot berikutnya.

Pada proses *editing*, penulis melakukan beberapa tahapan dalam pemotongan dan penyambungan gambar, sesuai dengan konsep *elliptical editing*. Dimulai dari tahap *offline editing* dilanjutkan pada tahap *online editing*. Menurut

Schenk (2011: 463), *offline* editing merupakan proses yang akan menghasilkan sebuah *draft* dengan cara mengolah hasil rekaman yang terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu *Syncronize*, *Assembly*, *Rought Cut*, *Fine Cut*, kemudian hasil dari *offline* editing adalah *picture lock*, dan dilanjutkan pada tahap *online* editing yang merupakan tahap pembuatan *the final master* sebagai hasil akhir dari proses pengeditan film.

Dari konsep yang akan penulis terapkan pada film fiksi *Serana*, dengan menghubungkan dua *shot* dalam satu peristiwa memberikan informasi tentang lokasi, aktifitas objek, dan bagaimana perkembangannya dalam durasi singkat namun penonton tetap bisa memahami dan mengerti jalan cerita film *Serana*.

E. Metode Penciptaan

Berkaitan dengan tahapan *editing* pada film *Serana* yang akan diangkat penulis, konsep ini akan didukung oleh unsur sinematik lainnya seperti sinematografi untuk mencapai estetika didalamnya.

Menurut Sumedhi (2001: 43), Estetika dalam sebuah film merujuk pada seni pembedingkaian gambar, tingkat kecerahan (*lighting*), warna, ukuran, bentuk, gerak, kecepatan, dan arah penting dalam komposisi sebuah gambar dan dapat meninggalkan kesan mendalam terhadap khalayak.

Pada konsep produksi di editing tentu akan berbeda dengan konsep produksi kerja sutradara, D.O.P, artistik, *sound* dan lainnya. Dimana editing bekerja di pasca produksi sebagai bentuk akhir sebuah proses produksi sebuah film. Konsep produksi yang penulis rancang berupa persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian.

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan serta observasi pada skenario dan melakukan berbagai tindakan seperti menonton film sebagai media referensi, membaca buku sehingga menghasilkan suatu ide teknik yang cocok untuk di aplikasikan terhadap skenario yang diproduksi. Selanjutnya Penulis memilih menggunakan teknik *edit* yang memungkinkan dapat memanipulasi waktu peristiwa.

2. Perancangan

Berdasarkan teknik yang penulis terapkan pada film, penulis menggambarkan *elliptical editing* di beberapa *shot* melalui *editing list*. Pada tahap ini penulis menentukan *scene-scene* tertentu untuk mengaplikasikan konsep yang penulis terapkan pada saat pasca produksi.

3. Perwujudan

Merupakan tahap pengaplikasian konsep yang telah ditentukan terhadap naskah yang akan diproduksi dalam bentuk video. Adapun tahap-tahap pengerjaan proses editing secara umum terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu *preview* dan *selection*, *folding / rename*, *synchronize*, *assembly*, *rough cut*, *fine cut*, *pictures lock*, dan *on-line editing*

4. Penyajian

Dengan pelaksanaan Produksi tersebut, penulis berusaha agar penonton lebih dapat memahami dengan *visual* dan *audio* yang diberikan dalam film. karya akan menjadi sebuah film utuh, dan film akan diputar di *Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padang Panjang*.

F. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan.

No	Tahap	Aktifitas	Schedule						
			Agust us 2021	Septem ber 2021	Okto ber 2021	juni 2022	Juli 2022	Agus 2022	Dese 2022
1	Pra Produksi	Bimbingan Naskah	10 Agust. - 28 Sept.						
2		Merumuskan konsep		28 Sept – 7 Okt.					
4		Membuat proposal		29 Sept – 7 Okt.					
5		Merekrut tim produksi				Minggu 1			
6		Membuat story board				Minggu 1 - 2			
7		Metting tim				Minggu 2			
8		membuat surat perizinan				Minggu 3			
9		Hunting lokasi				Minggu 4			
			1	2	3	4	5	6	7
10	Produk si	Shoting					Minggu 2		
11		Evaluasi produksi					Minggu 3		
			1	2	3	4	5	6	7
12	Pasca Produksi	Organize/Logging					Minggu 1		
13		Preview dan selection					Minggu 2		
		Offline Editing					Minggu 3		
		Rought cut					Minggu 3		
		Fine Cut Dan Trimming					Minggu 4		
		Final Edit/Pictures Lock					Minggu 4		
		Online Editing						Minggu 1	